



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi

# Batik Tambal Anom

Dewi Nastiti  
Robby Hardian

Diadaptasi dari buku *Batik Tambal untuk Kakek*  
(Tria Ayu Kusumawardhani, 2018)

Untuk Pembaca Lancar (10—12 Tahun)



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



# *Batik Tambal Anom*

Dewi Nastiti  
Robby Hardian

Diadaptasi dari buku *Batik Tambal untuk Kakek*  
(Tria Ayu Kusumawardhani, 2018)

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

# Batik Tambal Anom

Penulis Skenario: Dewi Nastiti Lestariningsih

Desain Grafis : Surya Evendi

Ilustrator : Robby Hardian

Penyunting : Kity Karenisa

Diterbitkan pada tahun 2020 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2021

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 746.662 LES b	<b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b>  Lestariningsih, Dewi Nastiti Batik Tambal Anom: Diadaptasi dari buku Batik Tambal untuk Kakek (Tria Ayu Kusumawardhani, 2018)/Dewi Nastiti Lestariningsih; Penyunting: Kity Karenisa. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020. iv; 24 hlm.; 29,7 cm.
ISBN 978-623-307-044-7  1. SENI BATIK 2. KOMIK	



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

**KATA PENGANTAR**  
**MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhinya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



**Nadiem Anwar Makarim**

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

## **Sekapur Sirih**

Dalam perjalanan kebudayaan Indonesia, batik merupakan warisan budaya yang tak ternilai harganya. Demikian pula dengan batik motif tambal yang memiliki filosofi tinggi, juga penuh kearifan lokal di dalamnya. Untuk menyehatkan raga sekaligus jiwa, batik motif tambal dipercaya mampu memberikan pengobatan hingga pemulihan. Melalui proses pemajuan kebudayaan yang digaungkan pemerintah saat ini, pengetahuan hingga pemahaman tentang batik perlu dikenalkan ke generasi yang akan meneruskan cita-cita bangsa.

Pada saatnya nanti, bangsa Indonesia akan dikenal sejajar dengan bangsa-bangsa lain melalui keagungan budaya dan kesantunan bahasanya. Komik ini diadaptasi dari buku literasi yang berjudul Batik Tambal untuk Kekek oleh Tria Ayu Kusumawardhani pada tahun 2018. Komik Batik Tambal Anom merupakan media untuk mengenalkan batik pada kalangan anak-anak melalui bahasa yang santai dan mudah diterima. Semoga anak-anak di seluruh Indonesia dapat mengilhami cerita ini untuk selalu berproses dan berkarya untuk Indonesia.

Jakarta, Agustus 2020

Dewi Nastiti dan Robby Hardian

Hampir dua minggu ini, Kakek hanya berbaring tak berdaya di tempat tidur.



Huk...  
Huk...  
Huk...



Maaf, Kek. Batik motif tambal sudah habis.



Kakek bohong padaku!

Kakek pernah bilang, orang sakit kalau selimutan pakai batik motif tambal bakalan sembuh. Tapi Kakek nggak sembuh-sembuh, padahal Anom sudah selimuti Kakek pakai jarit motif tambal. Tujuh lapis!



Aku tinggal sehari-hari bersama Kakek dan Bude Woro di Kampung Batik.



KAMPUN BATIK

Budeku, Bude Woro sudah lama membatik. Bude Woro sanggup membatik selebar jarit dalam waktu seminggu atau dua minggu. Hanya saja saat ini, Bude Woro hanya mencanting berdasarkan pesanan.



Aku dibesarkan di tengah-tengah perajin dan pengusaha batik tulis dan batik cap. Orang tuaku sudah tiada dan aku dibesarkan oleh Kakek. Dulu Kakek pengusaha batik di Ngasem. Kakek tahu proses tradisional membuat batik.











Krik...Krik..Krik...

Krik...

Krik...



Jadi, kenapa kamu pergi dari rumah

Aku ... aku juga bingung



Laaah?!

Pergi tanpa izin itu harus pakai alasan yang jelas. Aku dulu terpaksa banget ninggalin keluarga.



Memangnya, apa alasan kamu?

Aku dari Jakarta. Keluargaku berantakan. Bapak suka main pukul. Begitu ibuku meninggal, nggak ada lagi yang ngelindungi aku. Jadi, aku kabur. Untung ketemu Ijonk dan Bejo. Mereka anak baik. Nasibnya aja yang jelek!



Aku ... ngg ... kakekku baik sekali ....

Sekarang mungkin aku sedang takut. Kalau Kakek meninggal, aku bagaimana?



Usaha batik kami bagaimana? Selama ini, Kakek yang mengatur semuanya. Saking kalutnya, aku jalan tanpa tujuan dan untunglah aku bertemu dengan kalian.



Wow ... kamu punya usaha batik? Keren!

Tapi nyaris bangkrut ....

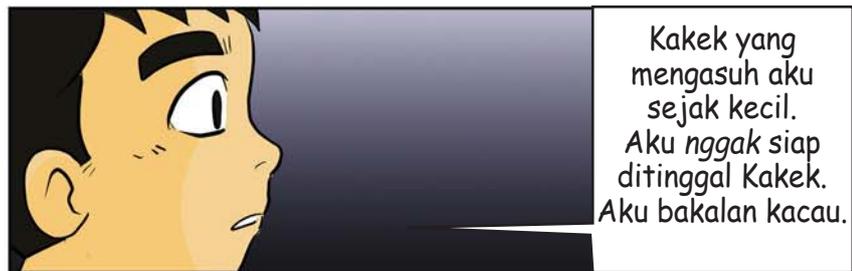


Aku menyaksikan sendiri, bagaimana Kakek pontang-panting menjaga usaha batiknya biar *nggak* goyah. Meski sudah tua, Kakek selalu penuh semangat. Kalau sampai usaha batik Kakek bangkrut, bagaimana aku bisa bayar sekolah?



Lalu kenapa kamu malah minggat? Aku *nggak* ngerti deh!

Itu artinya kamu nambah-nambah kesusahan orang yang lagi pada susah!



Kakek yang mengasuh aku sejak kecil. Aku *nggak* siap ditinggal Kakek. Aku bakalan kacau.



Cengeng..!  
Lebih baik pagi nanti, Kamu pulang. Ntar menyesal lho, kalau ada apa-apa!



Lili benar. Aku harus segera pulang.



Lili ... terima kasih. Aku harus pulang sekarang!

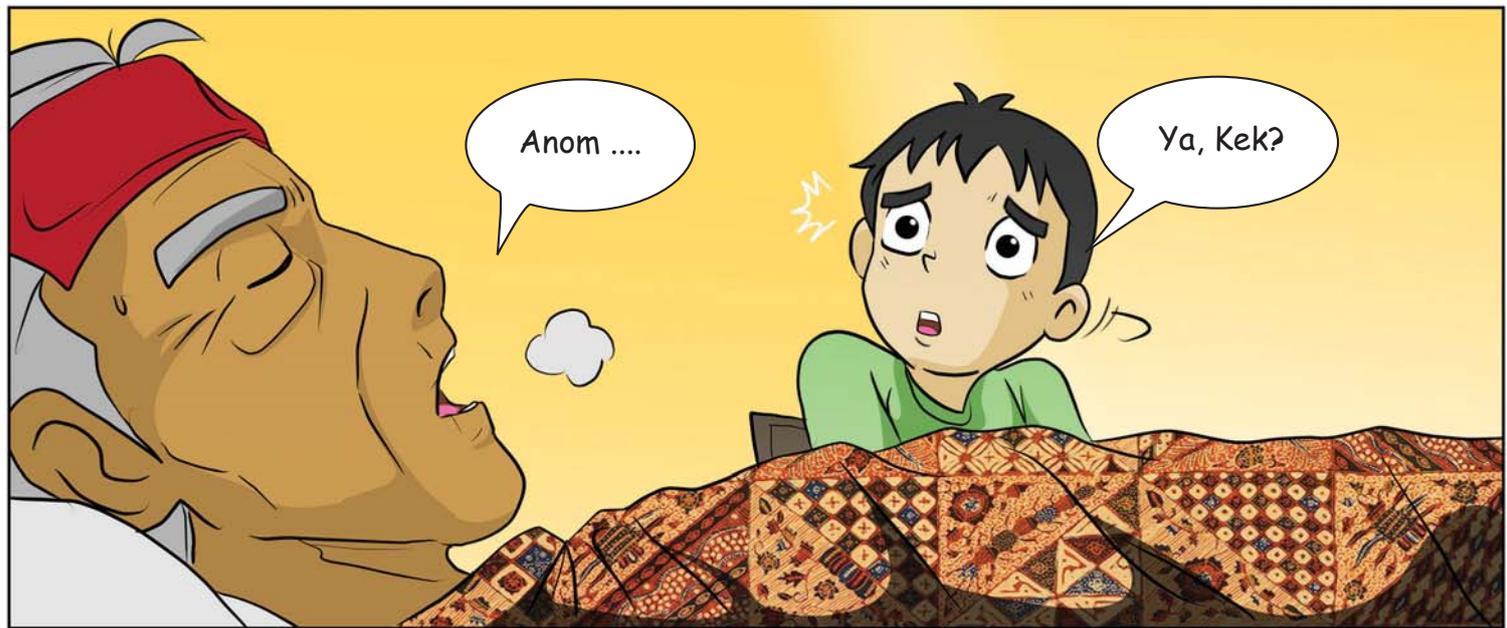
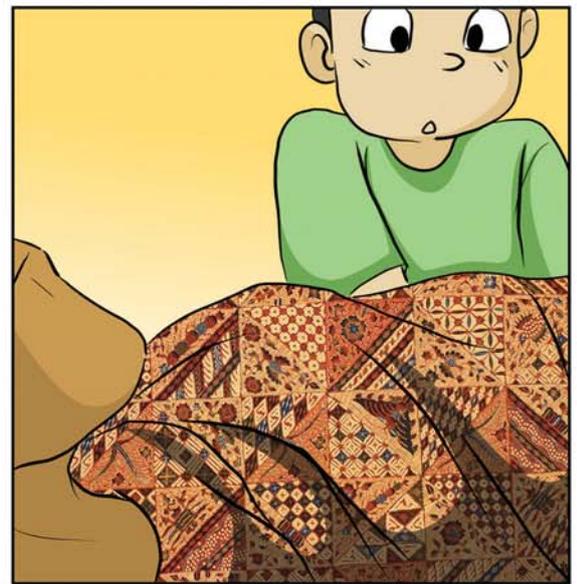
Eh ... apa? Pulang sekarang? Ini sudah malam. Belum ada bus. Tidur dulu sajalah. Besok pagi kami antar kamu pulang.







Kakek masih demam.



Anom ....

Ya, Kek?



Jarit ....

Apa, Kek? Kenapa dengan jarit?

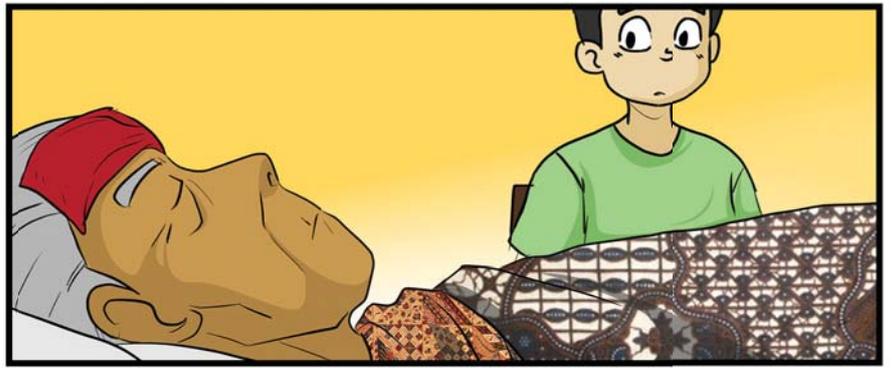
Jarit tambal ... satu lagi ....



Jarit tambalnya habis, Kek,



buat!



Sebulan kemudian



Nah ... tuh, 'kan! Bakat itu bisa diasah. Apalagi bagi keturunan juragan batik, pasti punya bakat terpendam.

Mungkin karena tiap belajar aku pakai kemeja batik ini, Bude. Aku kurang bakat membuat batik. Siapa tahu dengan pakai kemeja motif tambal, bakatku jadi bertambah, Bude.

Aku merasa tekad dan semangatku makin kuat untuk memberi persembahan istimewa bagi Kakek.



Hampir setengah bagian pola pada kain sudah tertutup malam.



Perjalanan masih panjang bagiku untuk mempersembahkan batik tulis motif tambal buatanku ini pada Kakek.

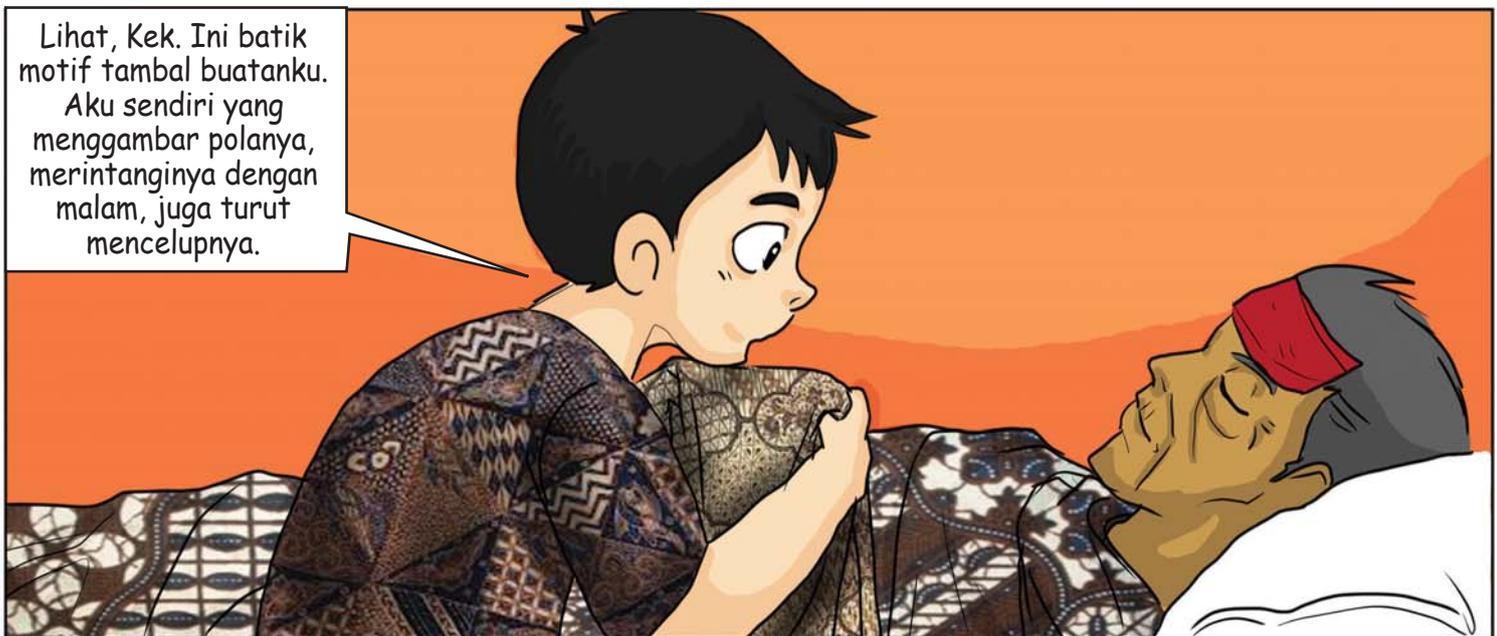


Aku yakin, batik ini akan membuat Kakek sembuh.





Lihat, Kek. Ini batik motif tambal buatanku. Aku sendiri yang menggambar polanya, merintanginya dengan malam, juga turut mencelupnya.





Selimutan pakai ini ya, Kek,



Tak ada kata yang keluar dari Kakek, tapi entah mengapa, hati Kakek bergetar.



Nom, Terima kasih, ya. Batiknya bagus,



Semoga cepat sembuh ya, Kek.

Ternyata tadi malam adalah malam terakhir aku bertemu Kakek

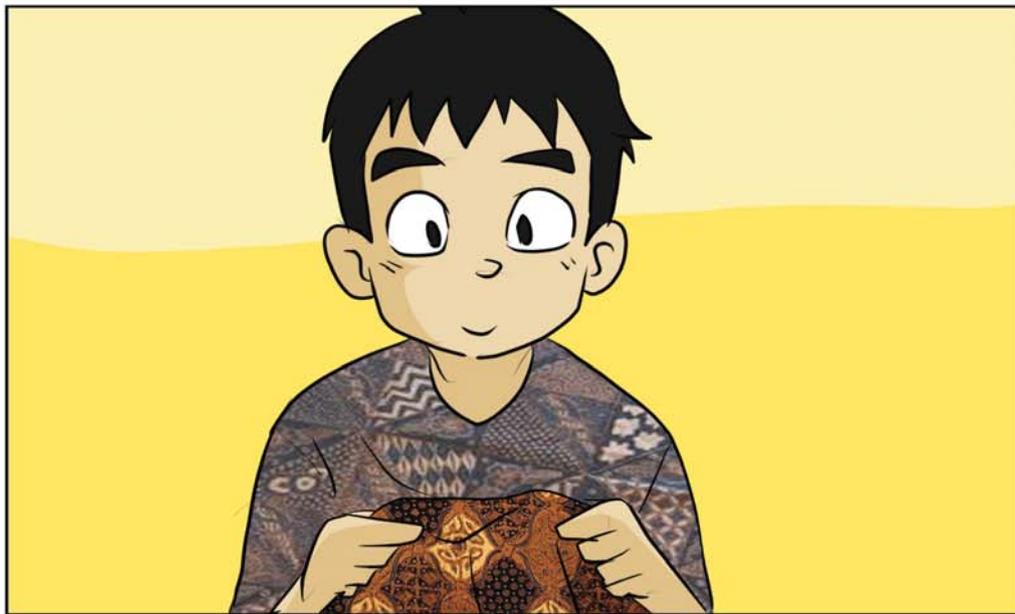
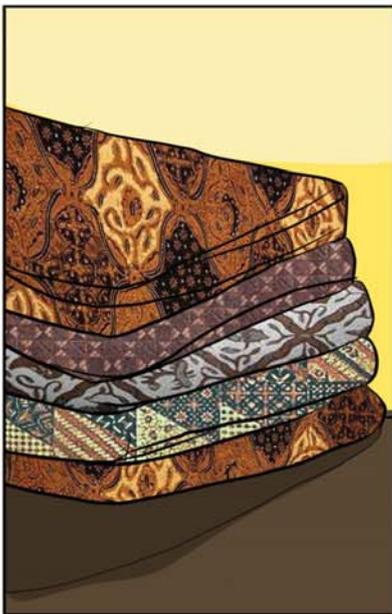


Semoga Kakek tenang di sisi Tuhan

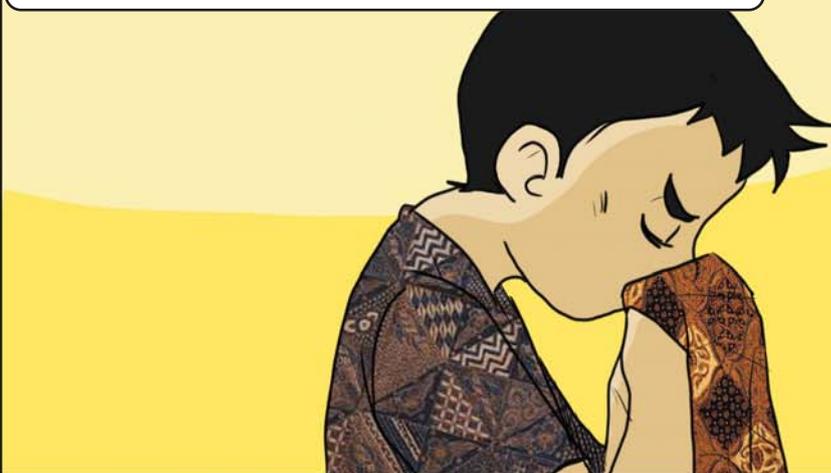


Aku senang bisa membuat Kakek bahagia di saat terakhirnya.





Harum batik dan aroma tubuh kakek menyatu.



Aku harus bermanfaat bagi diriku sendiri,  
juga bagi orang-orang di sekitarku.



Seminggu sepeinggal Kakek...



Nah ... *Cah Bagus*, filosofi batik tambal ada benarnya juga, bukan? Lihat kini, semangatmu menyala-nyala setelah rajin pakai kemeja batik tambal dan berhasil bikin batik motif tambal sendiri.



Jangan pernah redup, Nak. Kami semua mendukungmu untuk meneruskan usaha batik kakekmu. Terus belajar ya, *Cah Bagus*,



Ajari Anom ya, Bude.



Tentu, *Le*. Tentu saja..Jika suatu ketika kamu merasa capek atau sedih, ingatlah kalau kamu tidak sendiri. Ada Bude, ada semua saudara, juga tetangga yang siap membantumu.

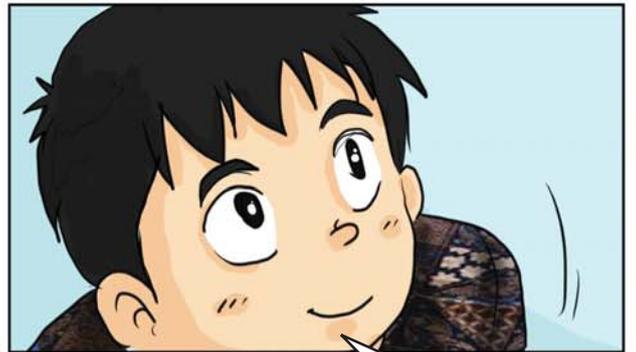








Dan ingat, semangat kakekmu tidak benar-benar meninggalkan kita.



Aku janji, Kek. Aku akan meneruskan usaha batik Kakek! Anom janji, Kek!



# Biodata

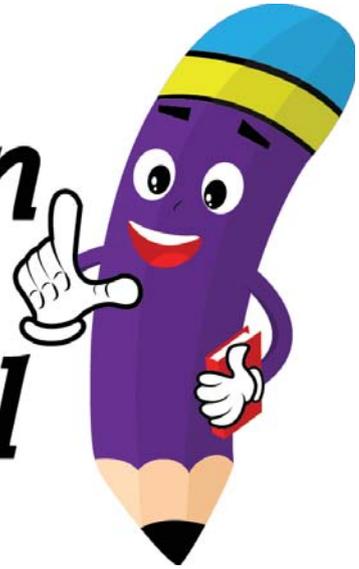
## **Penulis Skenario**

Dewi Nastiti Lestariningsih. Dia Lahir di Jakarta, 23 September 1980 dan bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Saat ini dia sedang menekuni penelitian linguistik interdisipliner, penelitian ilmu lain yang bergayut dengan ilmu bahasa.

## **Ilustrator**

Robby Hardian, Lahir di Tegal, 6 September 1984 dan bermukim nomaden Tegal-Jakarta. Sejak kecil menyukai gambar dan animasi. Sempat salah jurusan dengan mengambil S1 Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2003, dan kembali ke jalan yang benar dengan meneruskan kuliah Magister Desain di ITB pada tahun 2016. Pernah menjadi Juri Lomba Desain Kartu Pos Hari Anak tingkat Nasional, Juri lomba Komik SMA se-Jateng dan DIY, Juri lomba Animasi, Juri Lomba Logo, Juri Lomba Poster dan turut aktif dalam dunia animasi dengan menjadi instruktur diklat animasi di Batam, Jakarta, Tegal dan Pemalang serta sebagai asesor animasi. Sekarang masih aktif sebagai pengajar di Politeknik Harapan Bersama Tegal dan mentor Hellomotion Academy serta Belantara Studio Jakarta.

# Gerakan Literasi Nasional



## Literasi Informasi

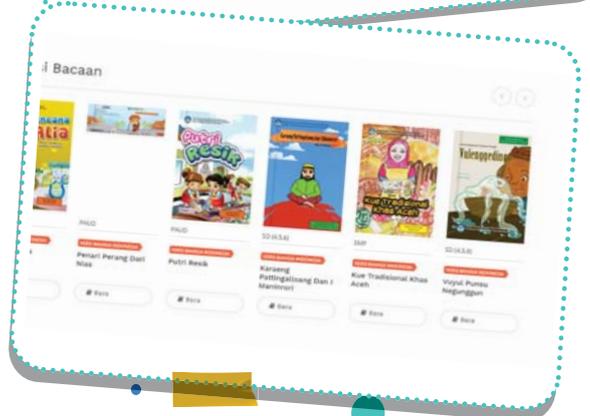
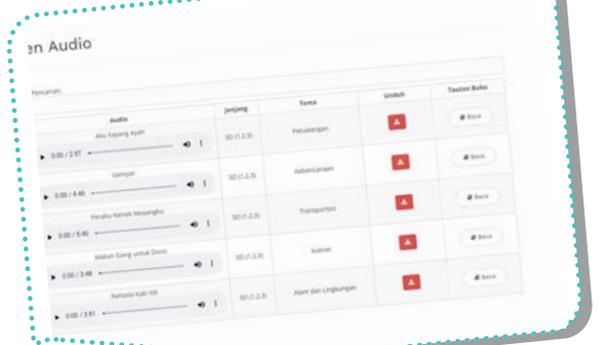
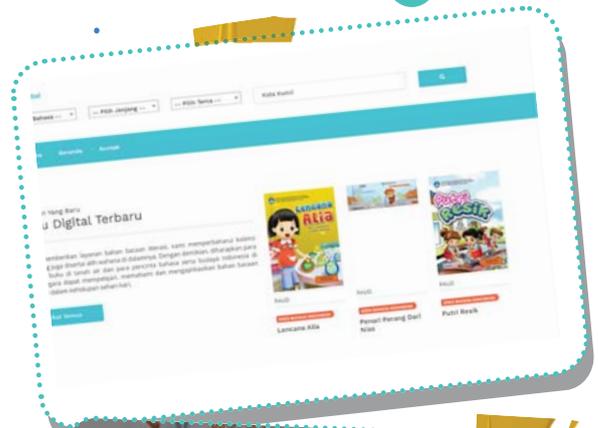
“Kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.”

(sebagaimana dirilis dalam [www.unesco.org](http://www.unesco.org), dikutip dari Panduan Gerakan Literasi Sekolah, Kemdikbud 2019)

# Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu [www.budi.kemdikbud.go.id](http://www.budi.kemdikbud.go.id).

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!  
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



# Petualangan Glen Mengenal Abjad

Sebelum tidur, ibu Bina membacakan cerita dari buku yang mereka pinjam dari perpustakaan. Buku itu bercerita tentang Putri Kosaka yang diculik oleh Raja Busara. Saat Bina sudah tertidur, tiba-tiba muncullah seekor burung bernama Glen. Lalu, Glen mengajak Bina menyelamatkan Putri Kosaka. Bagaimana petualangan Glen dan Bina menyelamatkan Putri Kosaka?



Saksikan petualangan Glen dan Bina di kanal YouTube Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa!



[www.youtube.com/badanpengembangandanpembinaanbahasa](http://www.youtube.com/badanpengembangandanpembinaanbahasa)



The background of the page is a vibrant illustration. At the top, a batik flag with intricate geometric patterns in shades of brown, orange, and blue waves on a pole. Below the flag, several people are depicted in traditional Indonesian attire. A woman in a green hijab and purple top is shown in profile, looking thoughtful. Another woman in a pink top is visible behind her. To the right, a man with a serious expression is shown. The overall scene suggests a community setting, likely a batik workshop or a village square.

Anom merupakan cucu Kakek satu-satunya. Kakek adalah salah satu pengusaha batik di kampung. Saat ini Kakek Anom sedang sakit keras. Kakek meminta Anom untuk membuatkan batik motif tambal untuk menyelimuti tubuhnya karena demam. Kakek mempercayai bahwa motif batik tambal memiliki khasiat untuk sembuh. Sejak Anom tinggal bersama Kakek, dia belum pernah membatik sama sekali. Bisakah Anom melaksanakan permintaan Kakek? Mampukah Anom mempersembahkan batik motif tambal dari tangannya sendiri? Yuk, baca Komik Batik Tambal Anom!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 001/P/2022 Tanggal 19 Januari 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Buku Pengayaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran.



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

